

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan karena memiliki kelebihan seperti warna merah yang menarik dan terlihat seperti ikan kakap merah serta memiliki rasa yang khas. Selain itu, ikan nila mampu mencerna makanan secara efisien, memiliki pertumbuhan yang cepat, lebih resisten terhadap penyakit, daya adaptasi luas dan toleransi tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan (Djunaedi dkk., 2016).

Produksi ikan nila mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hasil produksi ikan nila pada tahun 2011 adalah 567.078 ton meningkat menjadi 695.063 ton pada tahun 2012 dan meningkat kembali menjadi 909.016 ton pada tahun 2013 (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2014). Produksi ikan nila juga mengalami peningkatan sebesar 1,14 juta ton pada tahun 2016 menjadi 1,15 juta ton pada tahun 2017 (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2018).

Prospek pengembangan budidaya ikan nila merah ini memiliki peluang yang besar karena lahan budidaya yang luas, proses produksi yang mudah, dan rendahnya biaya produksi (Ratnawati, 2010). Teknologi budidaya terdiri atas ekstensif, semi intensif, dan intensif (Djunaedi dkk., 2016). Agar dapat dicapai produksi yang tinggi dan menguntungkan maka dalam budidaya ikan nila perlu

dilakukan pemilihan sistem budidaya yang tepat (Ashuri, 2016; Djunaedi dkk., 2016; ).

Upaya peningkatan produksi ikan nila merah di Jawa Timur yaitu teknologi budidaya dengan sistem semi intensif. Teknik budidaya semi intensif ini dapat meningkatkan produksi kolam menjadi 2-5 kali lipat dari produksi kolam ekstensif (Fakhruzzaman, 2010). Penerapan sistem semi intensif di antaranya padat tebar 10 – 30 ekor/m<sup>2</sup>, menggunakan pakan komersil selama pemeliharaan, dan melakukan pergantian air (Ashuri, 2016; Djunaedi dkk., 2016).

Tujuan utama dari pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) yaitu untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Berdasarkan data dari *Food Agriculture organization* (FAO) memperkirakan bahwa kebutuhan global terhadap ikan dan produk hasil pengolahan ikan pada tahun 2016 meningkat hingga 171 juta ton, tiap tahunnya permintaan terhadap produk perikanan meningkat sebesar 3,2%. Namun, data jumlah produksi ikan dunia di tahun 2016 hanya mencapai 170 juta ton. Maka dapat dikatakan kebutuhan ikan masih kekurangan pasokan (FAO, 2018).

Rejeki dkk. (2013) menambahkan bahwa terdapat berbagai faktor penghambat budidaya ikan nila merah sehingga mengakibatkan penurunan hasil produksi. Faktor-faktor budidaya yang harus diperhatikan agar hasil produksi maksimal antara lain efisiensi pakan dan pengelolaan kualitas air. Pakan merupakan komponen biaya produksi terbesar maka pemberian pakan harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi ikan. Pemberian pakan yang tidak efisien akan berdampak pada kualitas air budidaya serta berpotensi berkembangnya

mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit. (Purbomartono dkk., 2009; Armen, 2015; Djunaedi dkk., 2016; Putra dkk., 2017).

Berkaitan dengan permasalahan diatas, perlu adanya pemahaman lebih lanjut mengenai teknik pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) karena pada tahap ini yang akan menentukan pemenuhan permintaan pasar pada ikan nila merah. Atas dasar itu, dilakukan Praktek Kerja Lapang mengenai teknik pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) dengan sistem semi intensif di Unit Pelayanan Teknis Pelatihan Teknis Perikanan Budidaya dan Pengolahan Produk Kelautan dan Perikanan (UPT PTPBP2KP) Kepancken Malang, Jawa Timur.

## 1.2 Tujuan

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini bertujuan untuk:

1. Mempelajari secara langsung tentang teknik pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) dengan sistem semi intensif di Unit Pelayanan Teknis Pelatihan Teknis Perikanan Budidaya dan Pengolahan Produk Kelautan dan Perikanan (UPT PTPBP2KP) Kepanjen Malang, Jawa Timur.
2. Mengetahui berbagai hambatan dan permasalahan teknis selama pelaksanaan di Unit Pelayanan Teknis Pelatihan Teknis Perikanan Budidaya dan Pengolahan Produk Kelautan dan Perikanan (UPT PTPBP2KP) Kepanjen Malang, Jawa Timur.

### 1.3 Manfaat

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini bermanfaat untuk:

1. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan mahasiswa mengenai teknik pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*).
2. Mahasiswa dapat mengatasi berbagai bentuk hambatan dan permasalahan selama pelaksanaan.
3. Mahasiswa dapat menggabungkan teori yang didapatkan selama perkuliahan dan keadaan yang ada di lapangan dengan harapan mampu mengaplikasikan dan memecahkan masalah yang ada di lapangan.